

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Menurut Moh. Surya (Maa,S. 2018: 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Charli., dkk. (2019: 55), belajar sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Menurut Nisa, A. (2017: 5) Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar responnya menurun, dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran.

Adapun menurut Herawati (2020: 4) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Sementara menurut Wartu (2016: 3) belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Pengertian belajar menurut W.S. Winkel (2002: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative

konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan dari pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan atau dengan kata lain dapat dilakukan aktivitas yang merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan kelas V saat proses berlangsungnya proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu : (1) materi yang disajikan oleh guru kurang merangsang rasa ingin tahu pada diri siswa sehingga siswa terlihat tidak aktif mengikuti pembelajaran. (2) kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karaktersistik siswa. (3) rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan tergolong

rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (pre-test) sebelum tindakan siklus I, terdapat 6 siswa dari 8 siswa yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 8 siswa hanya 25% yang mampu memahami materi yang diterima, hal ini disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga penyajian materi yang kurang menarik dan menyenangkan yang mengakibatkan siswa cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dapat memicu hasil belajar yang kurang baik, karena kurangnya kreativitas guru sebagai pengajar dalam menyediakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Mengingat pentingnya proses pembelajaran menggunakan media atau model yang cocok. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perilaku. *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya. Di sisi lain model *Discovery Learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari hasil belajar. Oleh karena itu, judul yang peneliti ambil yaitu, meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota

Tidore Kepulauan dengan menggunakan *Discovery Learning* pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, masalah yang ditemukan antara lain yaitu, sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran belum maksimal.
2. Hasil belajar siswa menurun, terdapat 3 siswa dari 8 siswa hanya sebagian yang mampu memahami materi yang diajarkan yang mengaitkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam subtema 3 usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan ?
2. Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembangunan model *Discovery Learnig* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan dengan menerapkan model *Discovery Learnig* pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.
2. Bagi siswa : melalui penerapan model *Discovery Learnig* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.
3. Bagi guru : melalui penerapan model *Discovery Learnig* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dengan penggunaan

model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 3 usaha pelestarian lingkungan.

2. Siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan mampu memahami materi subtema 3 usaha pelestarian lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning* selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah dibatasi pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan, dengan menggunakan model *Discovery Learning* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tahua Kota Tidore Kepulauan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari :

1. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.
2. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangan dengan termasuk teknologi perangkat keras.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan

keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu tema.